

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN ALAT
KOMUNIKASI HP ANDROID TERHADAP AKHLAK SOSIAL
DI SEKOLAH SISWA SMK MA'ARIF NU 01 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

LIA LUTFIANA

NIM : 133111018

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lia Lutfiana
NIM : 133111018
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN ALAT KOMUNIKASI HP ANDROID TERHADAP AKHLAK SOSIAL DI SEKOLAH SISWA SMK MA'ARIF NU 01 SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 4 Januari 2018

Pembuat Pernyataan,



Lia Lutfiana
NIM : 133111018



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp.024-7601295 Fax. 76153987

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN ALAT KOMUNIKASI HP ANDROID TERHADAP AKHLAK SOSIAL SISWA SMK MA'ARIF NU 01 SEMARANG**
Penulis : Lia Lutfiana
NIM : 133111018
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 07 Februari 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

H. Ridwan, M.Ag
NIP: 19630106 199703 1 001

Sekretaris/Penguji II,

Drs. H. Muslim, M.Ag, M.Pd.
NIP: 19660305 200501 1 001

Penguji III,

H. Ahmad Muthohar, M.Ag
NIP: 19691107 199603 1 001

Penguji IV,

Hj. Nur Asiyah, M.S.I
NIP: 19710926 199803 2 002

Pembimbing I,

Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.
NIP: 19691105 199403 1 003

Pembimbing II,

Sofa Muthohar, M.Ag.
NIP: 19750705 200501 1 001



NOTA DINAS

Semarang, 4 Januari 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

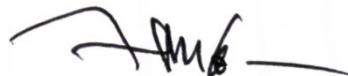
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN ALAT KOMUNIKASI HP ANDROID TERHADAP AKHLAK SOSIAL DI SEKOLAH SISWA SMK MA'ARIF NU 01 SEMARANG**
Nama : Lia Lutfiana
NIM : 133111018
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.
NIP:19691105 199403 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 4 Januari 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGARARUH INTENSITAS PENGGUNAAN ALAT KOMUNIKASI HP ANDROID TERHADAP AKHLAK SOSIAL DI SEKOLAH SISWA SMK MA'ARIF NU 01 SEMARANG**

Nama : Lia Lutfiana
NIM : 133111018
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing II,



Sofa Muthohar, M.Ag.

NIP: 19750705 200501 1 001

ABSTRAK

Judul : **PENGARUH PENGGUNAAN ALAT KOMUNIKASI HP ANDROID TERHADAP AKHLAK SOSIAL DI SEKOLAH SISWA SOSIAL SMK MA'ARIF NU 01 SEMARANG**

Penulis : Lia Luthfiana

NIM : 133111018

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan: *pertama*, bagaimana intensitas penggunaan alat komunikasi HP android di SMK Ma'arif NU 01 Semarang. *Kedua*, bagaimana akhlak siswa di SMK Ma'arif NU 01 Semarang. *Ketiga*, adakah pengaruh intensitas penggunaan alat komunikasi HP android terhadap akhlak siswa di SMK Ma'arif NU 01 Semarang.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui bagaimana intensitas penggunaan alat komunikasi HP android di SMK Ma'arif NU 01 Semarang. 2) Untuk mengetahui bagaimana akhlak siswa di SMK Ma'arif NU 01 Semarang. 3) Untuk mengetahui adakah pengaruh intensitas penggunaan alat komunikasi HP android terhadap akhlak sosial siswa di SMK Ma'arif NU 01 Semarang.

Penelitian yang dilakukan penulis termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Untuk menguji hipotesis peneliti, dilakukan analisis statistik dengan analisis regresi. Subyek penelitian sebanyak 69 responden yang diambil dari siswa SMK Ma'arif NU 01 Semarang. Cara mengambilnya menggunakan *teknik random sampling*, yaitu cara pengambilan/pemilihan sampel dimana setiap individu dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini diambil 69 dari jumlah populasi 350 siswa. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket untuk memperoleh data hasil dari pengaruh intensitas penggunaan alat komunikasi HP android terhadap akhlak sosial di sekolah siswa di SMK Ma'arif NU 01 Semarang, teknik dokumentasi untuk mengetahui gambaran umum SMK Ma'arif NU 01 Semarang dan memperoleh data daftar jumlah siswa serta nama siswa SMK Ma'arif NU 01 Semarang dan lain-lain, dan teknik wawancara untuk melengkapi data-data yang terkumpul dengan angket dan dokumentasi.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh intensitas penggunaan alat komunikasi HP android terhadap akhlak sosial di sekolah siswa SMK Ma'arif NU 01 Semarang adalah dengan membandingkan harga F_{reg} dengan F_{tabel} . Jika $F_{reg} > F_{hitung}$ maka H_0 diterima (tidak signifikan). Berdasarkan analisis di atas, Berdasarkan harga F_{tabel} dapat diketahui bahwa hasil taraf signifikan 5% = 1.49. Dengan demikian harga $F_{hitung} = 2.565$, dinyatakan tidak signifikan karena $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel X tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel Y.

Dengan analisis di atas juga diketahui bahwa variabel X memiliki kontribusi 3,7% terhadap variabel Y. Sedangkan sebanyak 96,3% lainnya merupakan sumbangan dari variabel bebas lainnya, seperti pembiasaan dari orang tua, pengalaman, lingkungan sekitar, dan sebagainya.

Kata Kunci: Intensitas, Penggunaan alat komunikasi, Hp android, akhlak, siswa.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd :

ā = a panjang

i = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

MOTTO

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ ﴿١٩٧﴾

... dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan Sesungguhnya Terbaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal. (QS Al Baqarah :197)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji milik Allah SWT, Tuhan pencipta makhluk yang beragam dan berwarna-warni dengan keindahan yang sempurna. Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi panutan yang sempurna bagi para sahabat dan pengikutnya dalam pengembangan masyarakat yang penuh dengan kedamaian, kasih sayang, demokratis dan keadilan sosial. Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT, kerja keras penulis untuk menyelesaikan skripsi ini akhirnya terwujud. Penulisan skripsi ini disusun dalam kesadaran konteks situasi internal penulis. Dengan judul skripsi “*Pengaruh Intensitas Penggunaan Alat Komunikasi HP Android Terhadap Akhlak Siswa SMK Ma’arif NU 01 Semarang*”. Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak, baik atas nama individu maupun atas nama lembaga. Secara khusus, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Raharjo, M.Ag., sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

3. Drs. H. Mustopa, M.Ag., sebagai Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag. dan Bapak Shofa Muthohar, M.Ag. sebagai Dosen Pembimbing, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Kedua orang tua Bapak Sudirno dan Ibu Maryuti tercinta yang tak pernah berhenti mendo'akan dan memberikan motivasi serta kasih sayang kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
7. Kakak-kakak tercinta yang senantiasa memberikan dukungan, bantuan, motivasi, dan inspirasi kepada penulis untuk senantiasa belajar dan belajar lebih giat sehingga penulis dapat dengan lancar menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman PAI A angkatan 2013, terkhusus Arini Rusyda Muntahaya, Rahma Komala Prihantika, Siti Thoyyibah dan Intan Nur Zulfa, Failasufa Sholihah, Millati Aulia yang dalam perjalanannya setia menemani langkah penulis dalam suka maupun duka. Terimakasih telah menjadi bagian dalam hidup penulis.

9. Terkhusus teman seperjuangan yang memiliki hati layaknya malaikat (Ana Fitri Andriani) yang selalu memotivasi, menyemangati, ikut serta mengarahkan dalam setiap keadaan dan saat penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini.

Kepada mereka penulis tidak dapat memberikan balasan apa-apa selain ucapan terimakasih dan iringan do'a semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka. Demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya

Semarang, 28 Desember 2017

Penulis

Lia Lutfiana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
MOTTO.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	9
1. Intensitas Penggunaan Alat Komunikasi HP android	
a. Pengertian intensitas penggunaan alat komunikasi hp android.....	.9
b. Macam-macam penggunaan alat komunikasi hp android.....	10
c. Tujuan penggunaan alat komunikasi hp android...	17

d. Tujuan dan dampak teknologi alat komunikasi hp android.....	18
e. Waktu penggunaan alat komunikasi hp android	22
2. Akhlak Siswa	25
a. Pengertian akhlak.....	23
b. Macam-macam akhlak.....	25
c. Peserta didik.....	32
B. Kajian Pustaka.....	37
C. Kerangka Berpikir	40
D. Rumusan Hipotesis.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
2. Variabel dan Indikator Penelitian	44
3. Populasi dan Sampel Penelitian.....	46
4. Teknik Pengumpulan Data	47
5. Uji Instrumen	49
B. Teknik Analisis Data.....	50
1. Analisis Deskriptif.....	50
2. Analisis Uji Hipotesis	51

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	54
1. Data Umum	54
2. Data Khusus	58
B. Analisis Data	61
1. Analisis Deskriptif.....	61
2. Analisis Uji Prasyarat	65

3. Analisis Uji Hipotesis.....	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian	73
D. Keterbatasan Penelitian.....	73

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	75
B. Saran	75
C. Penutup.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1. Uji Validitas Intensitas Penggunaan HP Android
- Tabel 4.2. Uji Reliabilitas Intensitas Penggunaan HP Android
- Tabel 4.3. Uji validitas Akhlak Siswa
- Tabel 4.4. Uji Reliabilitas Akhlak Siswa
- Tabel 4.5. Skor Angket Intensitas Penggunaan HP Android
- Tabel 4.6. Deskriptif Statistik Intensitas Penggunaan HP Android
- Tabel 4.7. Kategori Kualitas Intensitas Penggunaan HP Android
- Tabel 4.8. Skor Angket Akhlak Siswa
- Tabel 4.9. Kategori Kualitas Akhlak siswa
- Tabel 4.10. Descriptive Statistics Akhlak Siswa
- Tabel 4.11. Kinerja Koefisien Intensitas Penggunaan HP Android
Terhadap Akhlak Siswa
- Tabel 4.12. Coefficients
- Tabel 4.13. Anova
- Tabel 4.15. Model Summary

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia teknologi informasi yang demikian pesatnya telah membawa manfaat yang luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia. Kegiatan komunikasi yang sebelumnya menuntut peralatan yang begitu rumit, kini relatif sudah digantikan oleh perangkat mesin-mesin otomatis. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sangat memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan.

Cellularphone merupakan salah satu bentuk pesatnya perkembangan teknologi informasi. Banyak kemudahan dan manfaat yang dapat diambil dari kemajuan teknologi *cellularphone*. Hampir semua masyarakat sebagai pengguna teknologi informasi dan komunikasi, membuktikan bahwa kehidupan tidak dapat lepas dari peran teknologi informasi khususnya *cellularphone*.

Sekarang ini *cellularphone* bukan barang mewah lagi atau bukan kebutuhan sekunder, melainkan kebutuhan primer. Seiring berkembangnya zaman sekarang *Cellularphone* berubah nama menjadi HP Android yang dipergunakan untuk hal-hal pelayanan, transaksi bisnis dan promosi. Perkembangan teknologi semakin meningkat, fungsi *cellularphone* semakin meluas bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga dipergunakan dalam urusan

lain seperti; SMS, MP3, video, kamera, record, sehingga *cellularphone* menjadi multimedia.

Orang tua menyadari akan pentingnya *cellularphone* bagi anaknya dengan berbagai alasan. Kini *cellularphone* adalah sakunya anak didik, hampir semua anak didik mengantongi *cellularphone*. Mereka merasa percaya diri dengan *cellularphone* dan seolah-olah menyatakan dirinya “saya orang modern, saya orang teknologi”. Budaya tradisional semakin jauh ketinggalan oleh gaya hidup mewah. Etika oleh filsafat Yunani besar Aristoteles (384-322 s.M) sudah dipakai untuk menunjuk filsafat moral. Secara etimologi nampaknya belum cukup, maka ada penjelasan lain yang lebih komprehensif tentang pengertian etika menurut K. Bertens yaitu: 1). Nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkahlakunya, 2). Kumpulan asas atau nilai moral (kode etik), 3) ilmu tentang yang baik atau buruk.¹

Apabila berorientasi pada teori belajar hakikat belajar, penggunaan *cellularphone* menunjukkan adanya perubahan tingkah laku. Pengalaman siswa bagian dari proses pembelajaran, tetapi perubahan tingkah laku atau akhlak yang diinginkan pendidikan yaitu etika, etika moral seorang siswa. Jadi tujuan

¹ Sawal, Pengaruh HP terhadap perilaku siswa. Melalui <http://cuwal.wordpress.com>, 2008, 22 Desember 2016 22.26.

pendidikan atau pembelajaran yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku yang beretika.²

Bagaimana etika anak didik di era teknologi *cellularphone* saat ini, dalam hal integritas kesiswaan, ada gejala-gejala kesenjangan. Anak didik yang membawa *cellularphone* cenderung bersifat individual, mereka bergaul atau bercakap-cakap bukan dengan teman di sampingnya, melainkan orang yang diluar lingkungan belajarnya dengan sarana SMS *cellularphone*-nya. Karena *cellularphone* barang mahal sehingga dapat dimaklumi bila ada keengganan meminjamkan pada temannya. Perilaku seperti ini berlangsung terus menerus, maka mulai muncul sikap-sikap egois dan pamer di antara anak-anak didik yang membawa *cellularphone*.

Bagi anak didik yang tidak membawa *cellularphone* merasa terasingkan di lingkungan sekolah bahkan merasa asing di kelasnya sendiri. Sekali dua kali dipinjamkan untuknya, selanjutnya tak heran muncul perasaan malu, apalagi tidak bisa mengoperasikan. Siswa yang tidak punya *cellularphone* harus beradaptasi agar tidak kena seleksi di lingkungan kelasnya, caranya “menuntut kepada orang tua agar dibeli HP” integritas semakin melemah dan kesenjangan pergaulan akibat teknologi semakin besar walaupun tidak muncul di permukaan.

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 2001, 3.

Cellularphone adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon *fixed line* atau telepon kabel namun dapat dibawa kemana-mana (*portable*) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (*nirkabel, wireless*). Teknologi *cellularphone* pertama kali diperkenalkan pada tanggal 3 April 1973. Komunitas bisnis telepon bergerak, mengingatkannya sebagai hari lahirnya *cellularphone*. Saat itu untuk pertama kalinya pembicaraan jarak jauh dengan perangkat telepon bergerak *portable* dilakukan yang pertama kali mencobanya adalah Martin Cooper. General Manajer Divisi Sistem Komunikasi Motorola. Ide *cellularphone* datang dari Cooper yang bermimpi untuk membuat alat komunikasi yang fleksibel. Ia menginginkan untuk dapat keluar dari keterbatasan telepon tetap (*fixed phone*). *Cellularphone* Mr. Cooper ini memiliki berat hampir 1 kg dengan ukuran tinggi 33 cm. Sebagai teknologi baru, *cellularphone* tersebut tidak langsung dijual ke masyarakat. Perlu waktu sampai 10 tahun sampai tersedia layanan komersial telepon bergerak. Tepatnya pada tahun 1983, ketika Motorola memperkenalkan Dyna TAC 8000X. Inilah *cellularphone* pertama yang mendapat izin dari (*Federal Communications Commission*) FCC dan bisa dipergunakan untuk tujuan komersial. FCC adalah badan pemerintah di AS yang mengatur semua regulasi menyangkut penyiaran (*broadcasting*) dan pengiriman sinyal radio atau televisi lewat gelombang udara.

Cellularphone ini tersedia di pasaran pada bulan April 1983. Beratnya sekitar 16 ons atau 1,6 kg.³

Remaja adalah masa transisi/peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis, dan psikososial. Secara kronologis yang tergolong remaja ini berkisaran antara usia 12/13-21 tahun untuk menjadi orang dewasa, mengutip pendapat Erikson, maka remaja akan melalui masa kritis di mana remaja berusaha untuk mencari identitas diri (*search for self-identity*).⁴

Menurut penelitian, catatan depresi meningkat 37% sejak akhir 2014, dengan satu dari enam remaja perempuan melaporkan mengalami depresi dalam satu tahun terakhir, dipimpin oleh Johns Hopkins Bloomberg School Of Public Health, tim peneliti menganalisis data survei nasional penggunaan obat dan kesehatan pada remaja dan dewasa muda tahun 2005-2014 untuk melihat tren depresi. Laporan mengungkapkan bahwa pada tahun 2005, sekitar 8,7% remaja pernah mengalami episode depresi dalam satu tahun terakhir, dengan angka yang meningkat menjadi 11,3% di tahun 2014, diantara gadis-gadis remaja, angka ini bahkan lebih tinggi, naik dari 13,1% pada tahun 2005 menjadi 17,3% pada tahun 2014. Meskipun temuan itu hanya didasarkan pada laporan

³ Nikmah, *Dampak Pengaruh Penggunaan Cellularphone Terhadap Prestasi Siswa*, *E-Jurnal volume 5*, Surabaya: Dinas Pendidikan Kota Surabaya, 2013. 8.

⁴ Agoes Dariyono, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (PT. Ghalia Indonesia, 2004) Cet. Pertama, hlm. 13.

diri bukan pada diagnosa klinis, yang mungkin saja dapat memiliki kesalahan, hasilnya tetap mengkhawatirkan. Meskipun tim peneliti tidak yakin tentang apa yang menyebabkan kenaikan angka depresi, terutama di kalangan gadis-gadis muda, mereka menyebutkan penggunaan ponsel bisa menjadi salah satu penyebab utama. Penggunaan ponsel yang tidak sehat di kalangan remaja telah dikaitkan dengan perasaan depresi akibat potensi *cyber bullying* melalui ponsel, khususnya di kalangan remaja perempuan yang menggunakan ponsel android lebih sering dan intensif ketimbang remaja laki-laki.⁵

Pendidikan yang telah diterima sejak masa anak-anak akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku dalam diri remaja. Karena itu, tidak bisa diabaikan peran dan tanggung jawab orang tua, yang kemudian mendapat pengaruh dari lingkungan pendidikan (sekolah), media masa, maupun situasi sosial politik negara. Hal ini memang tergantung individu sejauh mana ia menyikapi semua sistem tersebut. Makin terampil dalam menyerap nilai-nilai positif dan menjauhi nilai-nilai negatif, maka makin baik pula ia dalam menerapkan nilai-nilai moral itu dalam kehidupan bermasyarakat.⁶

Seiring berkembangnya zaman akhlak remaja dari tahun ke tahun terus mengalami pergeseran kualitas. Dalam segala aspek moral, mulai dari tutur kata, cara berpakaian dan lain-lain.

⁵ Sumber: Kompas Cyber Media. Melalui <http://kompas.com>, 22 Desember 2016 20.10

⁶ Agoes Dariyono, *Psikologi Perkembangan Remaja...*, hlm. 65-66.

Pergeseran akhlak ini seakan luput dari pengamatan dan dibiarkan terus berkembang. Faktor utama yang mengakibatkan penurunan akhlak remaja perkembangan globalisasi yang tidak seimbang. Virus globalisasi yang terus menuntut kemajuan di era globalisasi ini tanpa memandang lagi aspek kesantunan budaya, ketidakseimbangan itulah yang pada akhirnya membuat akhlak semakin jatuh dan rusak. Di era globalisasi ini, permasalahan-permasalahan itu menjadi bahasan yang tak henti-hentinya. Oleh karena itu terdorong lah untuk mengangkat tema “PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN ALAT KOMUNIKASI HP ANDROID TERHADAP AKHLAK SOSIAL DI SEKOLAH SISWA, SMK MA’ARIF NU 01 SEMARANG.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas, muncul permasalahan yang akan dikaji yaitu:

1. Bagaimana intensitas penggunaan alat komunikasi Hp android di SMK Ma’arif NU 01 Semarang?
2. Bagaimana Akhlak Sosial di sekolah Siswa di SMK Ma’arif NU 01 Semarang?
3. Adakah pengaruh intensitas penggunaan alat komunikasi HP android terhadap akhlak Sosial di sekolah siswa di SMK Ma’arif NU 01 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana intensitas penggunaan alat komunikasi HP android di SMK Ma'arif NU 01 Semarang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana akhlak sosia di sekolahl siswa di SMK Ma'arif NU 01 Semarang.
- c. Untuk mengetahui adakah pengaruh intensitas penggunaan alat komunikasi HP android terhadap akhlak sosial di sekolah siswa di SMK Ma'arif NU 01 Semarang.

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan informasi yang jelas tentang ada atau tidaknya pengaruh intensitas penggunaan alat komunikasi HP android terhadap akhlak sosial di sekolah siswa di SMK Ma'arif NU 01 Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Dari informasi tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yakni:

- a. Secara teoritis, penulisan ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah ilmu pengetahuan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada umumnya dan jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya.
- b. Secara praktis, dapat menghasilkan rumusan masalah tentang pengaruh penggunaan alat komunikasi HP android

terhadap akhlak sosial siswa di sekolah, sehingga diharapkan dapat memberi kontribusi positif bagi para pendidik baik itu orang tua, guru maupun institusi pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Intensitas Penggunaan Alat Komunikasi HP Android

a. Pengertian Intensitas Penggunaan Alat Komunikasi HP Android

Intensitas berarti kemampuan/ kekuatan/ gigih tidaknya kehebatan.¹ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Intensitas merupakan keadaan tingkatan atau ukuran intensitasnya.² Yakni banyaknya, seringnya, atau tingkat kesungguhan dalam melakukan suatu usaha.

Tingkatkan disini menggambarkan seberapa sering jejaring sosial media dipakai oleh seorang remaja untuk mengubah status dalam kurun waktu tertentu, mencari informasi tentang seseorang atau berkomunikasi dengan orang lain dengan suatu layanan tertentu.

Sedangkan dalam kamus besar ilmu pengetahuan intensitas adalah jumlah energi fisik yang diperlukan guna merangsang salah satu indera; ukuran fisik dari energi atau

¹Alex MA, *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*, (Surabaya: Karya Harapan, 1994), hlm. 255

²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 556

data indera; derajat kekuatan tertinggi atau terbesar³. Kemudian dalam kamus praktis bahasa Indonesia, intensitas adalah keadaan atau tingkatan⁴.

Kata penggunaan berasal dari kata guna mendapat imbuhan awalan peng- dan akhiran -an yang berarti proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakaian.⁵ Yakni penggunaan sebagai aktifitas memakai sesuatu atau membeli sesuatu berupa barang atau jasa.

Penggunaan adalah proses, pembuatan, cara memakai, pemakaian.⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas merupakan tingkat teori ini mempertimbangkan apa yang dilakukan orang pada media, yaitu menggunakan media untuk memuaskan kebutuhannya.

Dalam teori *uses and gratification* ini meyakini bahwa individu sebagai makhluk supra-rasional dan sangat selektif. Menurut para pendirinya, Elihu Katz; Jay G. Blumler; dan Michael Guerevitch, *uses and gratifications* meneliti asal mula kebutuhan secara psikologis dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentu dari media massa atau sumber-sumber lain yang membawa pada polaterapan

³ Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Kanisius, 1997) hal 401

⁴ Henania dan Farlin, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Grasindo) hal 170

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 852

⁶ Henania dan farlin, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia....* hal 321

media yang berlainan (atau keterlibatan pada kegiatan lain), dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan dan akibat-akibat lain.⁷

Handphone/ Telepon adalah peranti (alat) untuk komunikasi lisan jarak jauh, yang terdiri dari komponen pemancar dan penerima pada tiap peranti masing-masing di pihak komunikator dan di pihak komunikan.⁸ Sedangkan Handphone atau telephone genggam adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telephone konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa kemana-mana dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telephone menggunakan kabel.

Android adalah sistem operasi yang berbasis Linux untuk telephone cellular seperti telepon pintar dan komputer tablet. Android menyediakan platform terbuka bagi para pengembang untuk menciptakan aplikasi mereka sendiri untuk digunakan oleh bermacam peranti bergerak.⁹

Jadi intensitas penggunaan alat komunikasi Hp Android adalah tingkat keseringan seseorang dalam menggunakan serta memanfaatkan media handphone dalam

⁷ Suprptik. A. *Komunikasi Antarpribadi: Tinjauan Psikologis*. (Yogyakarta: Kanisius, 1995). Hlm. 85

⁸Alex MA, *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*,... hlm. 630-631

⁹Tim Penyusun Informasi, *Informasi Media Minggu*,... 01 April 2012

menunjang dan memenuhi aktivitas kesehariannya agar lebih fleksibel, efisien, dan berkualitas.

b. Macam-macam Penggunaan Alat Komunikasi Hp Android

Alat komunikasi Hp Android dapat digunakan sebagai:

1) Konvergensi Media

Yaitu penyatuan atau penggabungan berbagai media massa dan teknologi informasi ke dalam satu paket perangkat gadget yang semakin memudahkan pemiliknya untuk mengakses berbagai informasi dan tayangan. Konvergensi media merupakan integrasi dari fungsiberbagai media ke dalam satu media yang makin canggih. Konvergensi media ini muncul bukan sekedar didorong oleh kebutuhan pengguna akan beberapa fungsi teknologi implikasi dari akumulasi perkembangan teknologi informasi yang semakin modern dan meluas.

2) Sistem Digital

Dalam proses terjadinya konvergensi media merupakan faktor pendukung yang penting. Ketika setiap informasi berkembang dari format analog menjadi format digital, maka sejak itu kemungkinan atau peluang penyebaran informasi yang makin masif dan cepat akan lebih terbuka. Seperti diketahui, digital yaitu teknologi

yang berkaitan dengan internet, sehingga dengan perkembangan konvergensi media, maka hal itu akan memungkinkan bergabungnya media telekomunikasi konvensional dengan internet yang merupakan energi baru yang benar-benar radikal.¹⁰

Teknologi informasi dapat digunakan sebagai salah satu media untuk menunjang dan memudahkan penggunaannya, terutama siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun macam-macam penggunaan alat komunikasi Hp android di kalangan remaja, antara lain:

1) Sekolah

Alat komunikasi Hp android sebenarnya sangat dibutuhkan di sekolah karena multimedia membuat pembelajaran menjadi lebih lengkap dan lebih menarik. Multimedia dapat menjadi alat pembelajaran elektronik yang dapat membantu sistem belajar.

2) Rumah

Alat komunikasi Hp android dapat dimanfaatkan sebagai media hiburan dan teman di rumah, misalnya game, media sosial (BBM, Facebook, Instagram, Twitter, Path, Line, Whatsapp)

3) Tempat Umum

¹⁰Rahma Sugiharti, *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*, (Jakarta: KencanaPrenadamedia Group, 2014), hlm. 88

Alat komunikasi Hp android dapat digunakan sebagai pemberi informasi, misalnya informasi mengenai tempat yang sedang dikunjungi, wisata, kuliner dan sebagainya.¹¹

Selain itu, saat ini pengguna perangkat android datang dari berbagai kalangan, salah satunya adalah para remaja. Berbagai aplikasi menarik hadir di PlayStore secara gratis juga aplikasi android keren dan kekinian ini tentunya sangat cocok untuk digunakan oleh para kawula muda tersebut. Aplikasi android keren yang sangat membantu aktivitas keseharian remaja, mulai dari pelajaran disekolah hingga pergaulan dengan teman. Dibawah ini adalah macam-macam penggunaan aplikasi android untuk para remaja antara lain;

1) WhatsApp

WhatsApp merupakan salah satu aplikasi chatting yang sangat populer. Tidak hanya di dalam negeri, WhatsApp atau yang sering disebut WA ini juga banyak digunakan oleh para remaja di diluar negari. WA memberikan beragam fitur sederhana namun menarik. Awalnya, WA hanya sekedar chatting, namun saat ini WA cukup berkembang pesat. Aplikasi media sosial satu ini kini dilengkapi dengan fitur video call. Tidak hanya

¹¹Iwan Binanto, *Multimedia Digital Dasar-Dasar Teori dan Pengembangannya*, (Yogyakarta: C.V ANDI, 2010), hlm. 4-5

video call, WA juga bisa menyematkan story layaknya di Instagram.

2) BBM

BBM biasa digunakan oleh para remaja kekinian yang saat ini masih dengan aplikasi media sosial yakni BlackBerry Messenger atau sering disingkat dengan BBM. Aplikasi ini awalnya hanya tersedia dan hanya bisa dinikmati oleh para pengguna Smartphone BlackBerry. Namun, sekarang cukup dengan HP android pun sudah bisa menikmati aplikasi ini. Tidak jauh berbeda dari WA, selain untuk chatting BBM juga mampu dalam melakukan video call.

3) Instagram

Instagram adalah aplikasi media sosial sekaligus salah satu aplikasi android keren lainnya yang ditawarkan oleh aplikasi yang telah diunduh 49 juta kali oleh para pengguna smartphone android di PlayStore. Sering dijuluki IG, aplikasi ini mengandalkan foto juga video yang siap untuk dilihat. Tidak hanya melihat, bahkan bisa mengupload foto kekinian dengan hastag yang menarik. Mulanya, IG hanya berfungsi untuk melakukan share dan upload foto saja. Namun pengguna IG selalu membawa perubahan yang menarik seperti tersematnya fitur Instastory juga LIVE IG. Tentu fitur ini membuat para remaja semakin tertarik.

4) Facebook

Aplikasi yang awalnya hanya tersedia di web alias harus login lewat pc/komputer. Kini facebook mempermudahnya dengan menghadirkan facebook sebagai salah satu aplikasi android untuk chatting, membagikan informasi, foto, video dan lainnya. Sama halnya seperti intagram, facebook juga melengkapi fasilitas aplikasinya dengan fitur LIVE Facebook dan LIVE Broadcasting.

5) Line

Line tercatat di PlayStore sudah lebih dari 9 juta kali diunduh oleh para pengguna ponsel cerdas berbasis android. Dengan jumlah pengunuhnya dapat dilihat bahwa line memang layak masuk dalam kategori aplikasi keren juga kekinian. Cukup banyak para remaja menggunakan aplikasi media sosial satu ini. Interface yang ditawarkan oleh aplikasi besutan negeri sakura ini pun sangat menarik dengan tersedianya beragam tema unik dan lucu.

6) Smule

Puas dengan aplikasi chatting yang populer kini beralih dengan aplikasi karaoke yang tidak kalah menariknya. Aplikasi ini cukup populer di kalangan para kaum muda dengan lebih dari 2 juta kali aplikasi ini telah diunduh di PlayStore. Smule memungkinkan para

penggunanya untuk bernyanyi layaknya di tempat karaoke dengan beragam lagu yang disodorkan oleh developer smule itu sendiri. Di sini para remaja juga dapat berinteraksi dengan sesama pengguna smule juga.

7) B612

Aplikasi kamera B612 memang sangat populer di kalangan para remaja. Umumnya kawula muda saat ini senang memotret melalui kamera HP. B612 yang telah digunakan oleh lebih dari 3 juta pengguna android ini memiliki ragam fitur yang menyenangkan.

8) JOOX

Selain media sosial dan aplikasi kamera yang unik, para remaja kekinian pun tak luput dari yang namanya mendengarkan musik. Lagu mungkin menjadi salah satu hal wajib yang harus ada bagi para kawula muda. Mendengarkan musik dari sang idola tentu bisa meningkatkan mood mereka. Aplikasi JOOX ini merupakan aplikasi yang menyetelkan bermacam-macam lagu dan bisa didengarkan secara online maupun offline.

9) PicsArt

Setelah berpose dengan kamera B612, biasanya para remaja akan langsung mengeditnya dengan hasil foto yang lebih kekinian tentunya dengan

aplikasi kekinian juga, aplikasi satu ini bukan hanya sebagai aplikasi android namun juga berfungsi untuk mengedit foto.

10) Line Webtoon

Berbeda dari aplikasi line namun tetap dalam payung yang sama. Kali ini line bukan menyuguhkan aplikasi chatting melainkan aplikasi membaca komik secara online. Tentu komik juga merupakan salah satu hal yang paling disenangi oleh para remaja. Webtoon menyuguhkan macam-macam genre cerita kartun. Mulai dari horror, romantis, sampai scific pun ada dalam aplikasi ini. Yang lebih membuat aplikasi ini menarik adalah beberapa komik yang terdesian dalam webtoon memiliki fitur dimana terdapat suara.¹²

Saat ini *handphone* merupakan benda elektronik dan paling banyak dipakai dan menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat. *Handphone* mampu memperpendek jarak yang jauh, sehingga dapat saling berkomunikasi pada saat bersamaan. *Handphone* membantu komunikasi antar individu dan bahkan antar kelompok dengan berbagai fasilitas layanan yang disediakan oleh jasa telekomunikasi. Kenberadaan *handphone* kini sudah mengalahkan telepon kabel. Telepon seluler selalu berkembang terus dan tidak

¹²Ganjaar Maulana, *10 Aplikasi Android Keren dan Kekinian Untuk remaja Gaul*, dalam <http://aplikasiandroidkekiniancarinyal.com>

pernah berhenti disatu titik. Teknologi berkaitan erat dengan dengan desain akan jenuh dengan teknologi yang semakin canggih.

c. Tujuan menggunakan alat komunikasi Hp android

Ada berbagai tujuan seseorang menggunakan *handphone*. Diantaranya sebagai sarana untuk memudahkan komunikasi jarak jauh dengan orang lain baik antar kota ataupun mancanegara, dan juga sebagai media informasi, selain itu juga untuk meningkatkan mutu pembelajaran, efektifitas, serta efisien.¹³ Selain itu, alat komunikasi Hp android juga dapat digunakan sebagai pemberi informasi, misalnya informasi mengenai tempat yang sedang dikunjungi, wisata, kuliner dan sebagainya.¹⁴

d. Manfaat dan dampak tekhnologi alat komunikasi Hp android

Manfaat dari intensitas menggunakan *handphone* diantaranya: menciptakan suatu masyarakat yang lebih informed yang dapat membuat respon manusia terhadap peristiwa, meningkatkan multi tugas, harga lebih murah, dan memperbesar spesialisasi dalam pekerjaan.¹⁵ Dengan

¹³Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008), hlm. 49

¹⁴Iwan binanto, *Multimedia Digital Dasar-dasar Teori dan Pengembangannya*,... hlm. 5

¹⁵ Alo Liliweri, *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 851

adanya teknologi baru yang lebih canggih seperti sekarang ini, manusia dapat memanfaatkan waktu dan tempat seefisien mungkin dalam menjalankan aktifitasnya.

Menurut B. Santoso menyatakan bahwa mulai dari pembisnis, pejabat samapai siswa SMU tampaknya sudah atau ingin memiliki android dengan alasan berbeda, tidak peduli itu sesuai kebutuhan atau tidak.¹⁶

Pengguna handphone khususnya siswa memiliki dan menggunakan handphone bukan dikarenakan kebutuhan primer tapi lebih cenderung untuk mengikuti trend dan status sosial yang mungkin hanya ikut-ikutan. Sebagaimana siswa ataupun mahasiswa yang ketika di kampus ada jam kosong atau sedang istirahat dapat memanfaatkan fitur yang ada untuk mengkaji pelajarannya, dan ketika di dalam kelas setelah kegiatan pembelajaran selesai dapat mengerjakan tugas di sela-sela waktu senggangnya, sehingga walaupun berada di dalam sekolah tetapi tetap mendapat informasi yang aktual.

Siswa ataupun mahasiswa harus pandai menyiasati diri, cerdas memanfaatkan berbagai kesempatan di tengah-tengah “kesibukan” untuk belajar. Makan bisa sambil belajar, mau tidur juga bisa belajar dulu. Tentunya untuk

¹⁶Atik Khoiriyah, Analisa Penggunaan Smartphone Dalam Pertemanan Di Sekolah Kelas X Di SMA Negeri 4 Palang karaya TahunAjaran 2013-2014, Skripsi, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015)

menyiasati diri, siswa perlu memahami dirinya sendiri, memahami beberapa potensi dalam diri, mengenaliberbagai strategi untuk belajar.

Selain mempunyai pengaruh positif, media teknologi informasi juga mempunyai dampak negatif.¹⁷

Diantaranya:

- 1) Polusi suara
- 2) Demam teknisme membuat hidup kita tidak lengkap sehingga penggunaanya ketergantungan terhadap handpone yang bisa menimbulkan adanya sifat malas.
- 3) Bentuk baru misalnya video game dan akses internet.
- 4) Peningkatan peluang beberapa penyakit, diantaranya ketidak aturan makan (kegemukan).
- 5) Pemisah sosial.¹⁸ Kemudahan dalam berinteraksi menggunakan *handphone* membuat seseorang tidak harus bertatap muka dengan orang lain, akan tetapi cukup dengan via telephone sehingga lebih sering memisahkan diri dari pada berbaur dengan orang lain.
- 6) Mengganggu Perkembangan Anak .Dengan canggihnya fitur-fitur yang tersedia di hand phone (HP) seperti : kamera, permainan (games) akan mengganggu siswa dalam menerima pelajaran di sekolah? Tidak jarang mereka disibukkan dengan menerima panggilan, sms,

¹⁷Alo Liliweri, Kominikasi: *Serba Ada Serba Makna*,... hlm. 852

¹⁸Alo Liliweri, *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*, ... hlm. 852

miscall dari teman mereka bahkan dari keluarga mereka sendiri. Lebih parah lagi ada yang menggunakan HP untuk mencontek (curang) dalam ulangan. Bermain game saat guru menjelaskan pelajaran dan sebagainya. Kalau hal tersebut dibiarkan, maka generasi yang kita harapkan akan menjadi budak teknologi.

- 7) Efek radiasi. Selain berbagai kontroversi di seputar dampak negatif penggunaannya, penggunaan HP juga berakibat buruk terhadap kesehatan, ada baiknya siswa lebih hati-hati dan bijaksana dalam menggunakan atau memilih HP, khususnya bagi pelajar anak-anak. Jika memang tidak terlalu diperlukan, sebaiknya anak-anak jangan dulu diberi kesempatan menggunakan HP secara permanen.
- 8) Rawan terhadap tindak kejahatan. Hal ini dikarenakan pelajar merupakan salah satu target utama dari pada penjahat.
- 9) Sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Jika tidak ada kontrol dari guru dan orang tua. HP bisa digunakan untuk menyebarkan gambar-gambar yang mengandung unsur porno dan sebagainya yang sama sekali tidak layak dilihat seorang pelajar.
- 10) Pemborosan. Dengan mempunyai HP, maka pengeluaran kita akan bertambah, apalagi kalau HP hanya digunakan

untuk hal-hal yang tidak bermanfaat maka hanya akan menjadi pemborosan yang saja.

e. Waktu penggunaan alat komunikasi Hp android

Waktu penggunaan *handphone* sebaiknya di atur sebaik mungkin. Yaitu waktu yang digunakan bukanlah yang biasa digunakan untuk kegiatan lain, sehingga antara satu aktifitas dengan aktifitas lainnya tidak saling terganggu, agar terjadi keseimbangan antar kegiatan.

Menurut horrigan, terdapat dua hal mendasar yang harus diamati untu mengetahui intensitas penggunaan *handphone* seseorang, yakni frekuensi internet yang sering digunakan dan lama menggunakan tiap kali mengakses internet yang dilakukan oleh penggna internet.

Sedangkan waktu penggunaan *handphone*, menurut SWA-Mark Plus & Co, berdasarkan temuannya pada 1.100 oarang pengguna internet, menggolongkan tipe-tipe pengguna internet berdasarkan lama waktu yang digunakan.¹⁹ ialah sebagai berikut:

- 1) Pengguna berat (*heavy users*), yaitu individu yang menggunakan internet selama lebih dari 40 jam per bulan.

¹⁹Abrar, *Teknologi Komunikasi Perspektif Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: LESFI, 2003), hlm. 145

- 2) Pengguna sedang (*medium users*), yaitu individu yang menggunakan internet 10-40 jam per bulan.
- 3) Penggunaan ringan (*light users*), yaitu individu yang menggunakan internet tidak lebih dari 10 jam per bulan.²⁰

Jadi waktu menggunakan *handphone* adalah lamanya waktu luang yang dapat di manfaatkan agar tidak terbuang sia sia, seperti pada waktu jam kosong ketika kegiatan yang lain sedang tidak berlangsung sehingga dapat memanfaatkan semaksimal mungkin.

2. Akhlak Siswa

a. Pengertian Akhlak

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khuluq*, yang secara etimologi (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk, seperti telah disebut diatas.²¹

²⁰Abrar, *Teknologi Komunikasi Perspektif Ilmu Komunikasi*,... hlm. 146

²¹Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi, PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 346.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam. Ia dengan takwa, yang akan dibicarakan nanti, merupakan ‘buah’ pohon islam yang berakaran akidah, bercabang dan berdaunsyari’ah. Pentingnya kedudukan akhlak, dapat dilihat dari berbagai *sunnah qauliyah* (sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah. Diantaranya adalah, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak” (H.R Ahmad); “Mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya” (H.R Tirmizi). Dan akhlak Nabi Muhammad, yang ditulis menyempurnakan akhlak manusia itu, disebut akhlak Islam atau akhlak Islami, karena bersumber dari wahyu Allah yang kini terdapat dalam Al-Qur’an yang menjadi sumber utama agama dan ajaran Islam.²²

Ruang lingkup materi pendidikan moral menurut Rianto secara garis besar dapat dikelompokkan dalam tiga hal nilai akhlak yaitu akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa meliputi aspek mengenal tuhan dan hubungan akhlak kepada Tuhan. Akhlak terhadap sesama manusia meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap orang yang lebih tua, akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap orang

²²Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 348-349

yang lebih muda. Akhlak terhadap lingkungan meliputi alam dan sosial masyarakat kelompok.²³

b. Macam-Macam Akhlak

Keadaan jiwa yang ada pada seseorang itu ada kalanya melahirkan perbuatan terpuji dan ada kalanya melahirkan perbuatan tercela. Oleh karena itu akhlak ditinjau dari sifatnya dibagi menjadi dua:

1) Akhlak Terpuji (Mahmudah) atau biasa disebut dengan akhlak mulia (karimah), artinya segala macam perilaku atau perbuatan baik yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Contoh:

a) Amanah (dapat dipercaya)

Amanah merupakan salah satu sifat terpuji yang dimiliki oleh Rasulullah SAW yang harus di contoh. Sifat amanah/dapat dipercaya artinya menyampaikan amanat kepada orang yang berhak menerimanya tanpa di lebih-lebihkan atau dikurangi.

b) Shidiq (benar)

Benar artinya sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya dan tidak hanya berupa perkataan tetapi juga perbuatan.

c) Adil

²³Zuriah, *Hakikat Pendidikan Moral dan Moral*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, 27-32

Adil artinya memperlakukan hak dan kewajiban dalam segala aspek kehidupan baik sosial, budaya, ekonomi, suku, ras, golongan di dalam lingkup keluarga maupun masyarakat secara seimbang, tidak memihak dan tidak merugikan pihak manapun.

d) Memaafkan

Memaafkan artinya memiliki jiwa yang lapang dan berhati besar sehingga mudah memaafkan kesalahan-kesalahan yang di perbuat oleh orang lain.

e) Tolong-menolong

Tiada manusia yang dapat hidup berdiri sendir, tanpa memerlukan bantuan orang lain walaupun setinggi apapun harta yang dipunyainya. Setiap manusia yang hidup di dunia ini pasti membutuhkan pertolongan orang lain. Oleh karena itu islam sangat menganjurkan kepada umatnya untuk saling tolong-menolong dengan sesama, baik berupa materi, tenaga atau pikiran.

2) Akhlak tercela (Mazmumah), artinya segala macam perilaku atau perbuatan buruk/tercela yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Contoh:

a) Bohong/dusta

Dusta ialah pernyataan tentang suatu hal yang tidak cocok dengan keadaan yang sesungguhnya.

b) Takabur

Takabur ialah merasa atau mengaku diri besar tinggi atau mulia, melebihi orang lain.

c) Dengki

Dengki atau hasad ialah rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan yang diperoleh orang lain, dan berusaha untuk menghilangkan kenikmatan itu dari orang lain tersebut, baik dengan maksud supaya kenikmatan itu berpindah ke tangan sendiri atau tidak.

d) Bakhil

Bakhil artinya kikir. Orang yang kikir adalah orang yang sangat hemat dengan apa yang menjadi miliknya, tetapi hematnya demikian sehingga sangat berat dan sukar baginya mengurangi sebagian dari apa yang dimilikinya itu untuk diberikan kepada orang lain.

e) Marah

Marah terjadi jika emosi seseorang menguasai akalunya.

Untuk ukuran menentukan akhlak itu terpuji atau akhlak itu tercela adalah *pertama*, syara' yakni aturan atau norma yang ada di al-Qur'an dan al-Sunnah. *Kedua*, akal sehat. Sebagai contoh, kebiasaa makan dengan berdiri dinilai oleh sebagian orang sebagai akhlak tercela dan oleh sebagian orang dinilai sebagai akhlak yang tidak tercela. Untuk menilai kasus seperti ini tentu bisa dikembalikan pada aturan syara' yakni al-Qur'an dan sunnah Rasulullah s.a.w. sedangkan untuk menciptakan akhlak yang baik dibutuhkan adanya

keseimbangan antara empat kekuatan (daya), yaitu kekuatan ilmu (akal), kekuatan marah (ghadlab), kekuatan syahwat dan kekuatan adil terhadap kekuatan marah dan syahwat. Kekuatan adil ini memposisikan marah dan syahwat pada posisi yang proporsional dibawah bimbingan akal atau ilmu.²⁴

Akhlak dilihat dari asal muasalnya dibagi menjadi dua juga, yaitu bawaan dan pembentukan. Bawaan maksudnya akhlak muncul karena bawaan sejak lahir. Sebagai contoh ada seseorang yang berpembawaan mudah tertawa karena menyaksikan hal-hal atau peristiwa kecil. Demikian juga ada seseorang yang berpembawaan mudah marah gara-gara perkara sepele. Sedangkan pembentukan artinya akhlak itu muncul dari sebuah proses pembentukan.²⁵

Menurut Ibn Qayyim al-Jauziyah bahwa akhlak dari sudut pandang manusia dengan segala seginya dapat dibedakan menjadi dua jenis akhlak, yaitu akhlak Dlarury dan akhlak Mukhtasabah.

1) Akhlak Dlarury

Yaitu akhlak yang asli dan otomatis yang merupakan pemberian tuhan secara langsung, tanpa memerlukan latihan, pembiasaan dan pendidikan. Akhlak semaram ini hanya dimiliki oleh manusia-manusia pilihan tuhan. Keadaannya

²⁴Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2010), hlm. 33-34

²⁵Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*...., hlm. 36

terpelihara dari perbuatan-perbuatan maksiat dan terjaga dari melanggar perintah Allah, yang memiliki akhlak ini adalah para Nabi dan Rasul-Nya. Dan bagi orang mukmin yang shalih dan tidak tertutup kemungkinan sejak lahir sudah berakhlak dan berbudi luhur. Namun, dengan mengetahui potensi yang baik dan yang buruk sejak kecil itu tetap diperlukan latihan dan didikan. Karena tanpa dilatih, bibit kebaikan tersebut bisa tetap kecil bahkan mungkin akan hilang. Hal itu berbeda keadaannya dengan akhlak para Nabi yang tidak akan berubah.

2) Akhlak Mukhtasabah

Yaitu budi pekerti yang harus dicari dengan jalan melatih, mendidik, membiasakan yang baik dan tingkah laku serta cara berfikir yang tepat. Dengan demikian, kesadaran moral atau mengetahui baik dan buruk harus dikembangkan, dan pengembangan potensi tersebut membutuhkan syarat:

- a) Maturatet yaitu kematangan dari segi pemikiran, perasaan dan kehendak yang mendalam.
- b) Pendidikan, pendidik terpenting adalah orang tua (keluarga/rumah tangga) untuk mengarahkan kepada perilaku yang baik dan mulia, dan ini akan menjadi landasan bagi proses pendidikan selanjutnya.²⁶

²⁶Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo Press, 2010), hlm. 8-10.

Menurut obyek atau sarannya pembahasan tentang akhlak biasanya dikategorikan menjadi akhlak terhadap Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan.

1) Akhlak kepada Allah

Akhlak terhadap Allah adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah sebagai Khalik.²⁷ Ada beberapa akhlak terhadap Allah, diantaranya yaitu:

a) Beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk mengabdikan kepada-Nya sesuai dengan perintah-Nya.²⁸

b) Bertakwa kepada Allah

Takwa yaitu sikap bersandar secara penuh bahwa Allah selalu mengawasi perbuatan manusia dan segala perbuatan hanya mengharap ridha dari Allah dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya. Takwa ini yang menjadi dasar budi pekerti luhur (*al-akhlaqul karimah*).²⁹

c) Tawakal kepada Allah

²⁷Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 147

²⁸Srijantik.dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern Edisi 2*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 10.

²⁹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 153-154.

Tawakal yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT apapun hasil dari usahanya. Apabila usaha dan doa telah dilakukan secara maksimal, maka tugas manusia adalah menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT dan sadar bahwa segala sesuatu adalah kepunyaan-Nya dan keada-Nya segala sesuatu akan kembali.³⁰ Bersikap tawakal bukan berarti kita harus kosong dari sebab-sebab keduniaan. Malah urusan keduniaan sering bersangkut-paut dengan sebab-sebab yang harus disertai tawakal. Namun demikian, kejadiannya mesti bergantung sepenuhnya kepada Allah SWT, bukan kepada sebab-sebab keduniaan, atau-pun merasa tentram dengan seba-sebab tadi.³¹

2) Akhlak kepada diri sendiri

Perilaku manusia yang berhubungan dengan individu manusia adalah seperangkat norma hukum yang dibuat oleh Allah yang diperuntukkan kepada manusia. Norma hukum ini bersifat mengatur hak perseorangan manusia dan kewajiban yang harus dipikulnya. Perilaku yang

³⁰Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 100.

³¹Imam Habib Abdullah Hadad, *Nasehat Agama dan Warisan Iman*, (Semarang: CT Toha Putra, 1993), hlm. 449.

berhubungan dengan diri sendiri seperti sabar, syukur, tawadhu', dan lain sebagainya.³²

3) Akhlak kepada lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang di sekitar kita, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Akhlak terhadap lingkungan pada dasarnya bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.³³

Akibat akhlak yang buruk terhadap lingkungan dapat disaksikan dengan jelas bagaimana hutan yang menghancurkan hutan dan habitat hewan-hewannya. Eksploitasi kekayaan laut yang tanpa memperhitungkan kelestarian ekologi laut melahirkan kerusakan hebat habitat hewan laut.³⁴

c. Peserta didik

Peserta didik atau murid, menurut Engr Sayyid Khaim Husayn Nagawi yang dikutip oleh Abudin Nata, menyatakan bhwa kata murid berasal dari bahasa arab, yaitu arada-yuriidu-

³²Zainudin, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 157-158

³³Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 157-158.

³⁴Srijantik.dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern Edisi 2...*, hlm. 10-14.

araadatan-muridan yang artinya orang yang menginginkan. Murid dalam hal ini yaitu tiap orang atau sekelompok orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.

Kata murid diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kepribadian yang baik dengan cara sungguh-sungguh sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat. Di samping itu, dijumpai istilah lain yang sering digunakan dalam bahasa arab, yaitu *tilmadz* yang berarti pelajar. Bentuk jamaknya adalah *talamidz*. Kata lain lebih merujuk pada pelajar yang belajar dimadrasah. Kata lainnya adalah *thalib* yang artinya pencari ilmu, pelajar, atau mahasiswa. Kata inilah yang banyak dipakai oleh Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* untuk memberi julukan kepada murid-murid, disamping kata *muta'allim* yang memiliki kemiripan dan kedekatan makna dengan kata *thalib*, yaitu orang yang mencari ilmu pengetahuan.

Peserta didik sebagai anak didik yang dalam pengertian umum adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sementara itu dalam arti sempit, anak didik adalah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik. Namun dalam bahasa Indonesia, makna siswa, murid, peajar, dan peserta didik merupakan

sinonim. Semuanya bermakna anak yang edang berguru, anak yang sedanh memperoleh pedidikan dasar suatu lembaga pendidikan. Jadi, dapat dikatakan bahawa anak didik merupakan semua orang yang sedang belajar, baik dilembaga pendidikan formal maupun nonformal.

Menurut M. Arifin, murid adalah manusia didik yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembabgan menurut fitrahnya masing-masing yang memerlukan bimbingan konsisten menuju titik optimal. Dengan demikian, manusia didik adalah makhluk yang masih membawa kemungkinan untuk berkembang, baik jasmani dan rohani. Ia memiliki jasmani yang belum mencapai taraf kematangan baik buruk, kekuatan, maupun perimbangan bagian-bagiannya. Sementara itu pada segi rohani, anak mempunyai bakat yang harus dikembangkan, seperti kebutuhan akan ilmu pengaruh duniawi dan ukhrawi, nilai-nilai kemasyarakatan, kesusilaan, dan kasih sayang.³⁵

Karena usia bagi siswa tingkat SMP adalah usia remaja, maka masa remaja (adolescence) adalah masa transisi/peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya aspek fisik, psikis, dan psikisosial. Secara kronologis yang tergolong remaja ini berkisar antara usia 12/13-21 tahun. Untuk menjadi orang

³⁵Sriminarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Amzah, 2013), hlm. 118-121

dewasa, mengutip pendapat erikson, maka remaja akan melalui masa krisis dimana remaja berusaha untuk mencari identitas diri (search for self-identity).³⁶

Masa remaja adalah masa pertumbuhan yang sangat cepat, meliputi seluruh komponen tubuh remaja, baik organ dalam maupun luar. Pertumbuhan tersebut berlangsung dengan kecepatan teratur agar tercipta keharmonisan dan integrasi di antara seluruh organ tubuh. Yang dimaksud dengan pertumbuhan fisiologis adalah pertumbuhan organ-organ dalam, sedangkan yang dimaksud dengan pertumbuhan eksternal adalah pertumbuhan organ luar. Kedua pertumbuhan tersebut, masing-masing memiliki tanda-tanda yang menunjukkannya. Hubungan keduanya adalah “Hubungan Memengaruhi” terus-menerus. Pertumbuhan tubuh merupakan salah satu tanda pertumbuhan fisiologis.³⁷

1) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja

- a) Faktor endogen (nature). Dalam pandangan ini dinyatakan bahwa perubahan-perubahan fisik maupun psikis dipengaruhi oleh faktor internal yang bersifat hereditas yaitu yang diturunkan oleh orang tuanya, misalnya: postur tubuh (tinggi badan), bakat-minat, kecerdasan, kepribadian, dan sebagainya. Kalau kondisi fisik individu

³⁶Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja...*, hlm. 14.

³⁷Sayyid Muhammad, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (PT. Gema Insani, 2007) hlm. 25.

dalam keadaan normal berarti ia berasal dari keturunan yang normal pula yaitu tidak memiliki gangguan/penyakit. Hal ini dapat dipastikan, orang tersebut akan memiliki pertumbuhan dan perkembangan fisik yang normal. Hal ini juga berlaku untuk aspek psikis atau psikososialnya.

- b) Faktor exogen (nurture). Pandangan faktor exogen menyatakan bahwa perubahan dan perkembangan individu sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu itu sendiri. Faktor ini diantaranya berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik berupa tersedianya sarana dan fasilitas, letak geografis, cuaca, iklim, dan sebagainya. Sedangkan lingkungan sosial ialah lingkungan di mana seorang mengadakan relasi/interaksi dengan individu atau sekelompok individu di dalamnya. Lingkungan sosial ini berupa: keluarga, tetangga, teman, lembaga pendidikan, lembaga kesehatan, dan sebagainya.
- c) Interaksi antara endogen dan oksigen. Dalam kenyataannya, masing-masing faktor tersebut tak dapat dipisahkan. Kedua faktor itu saling berpengaruh, sehingga terjadi interaksi antara faktor internal maupun eksternal, yang kemudian membentuk dan mempengaruhi

perkembangan individu. Dengan demikian, sebenarnya faktor yang ketiga ialah kombinasi dari kedua faktor itu.³⁸

2) Perkembangan Keterampilan Motorik Remaja

Sejalan dengan pertumbuhan organ-organ tubuhnya yang hampir sempurna seperti orang dewasa lainnya, maka perkembangan keterampilan motorik kasar maupun keterampilan motorik halus makin baik. Sementara itu, yang dimaksud dengan keterampilan motorik halus ialah keterampilan yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual maupun akademis di sekolah, misalnya menulis, atau mencatat tulisan, mengetik. Umumnya, remaja wanita mempunyai hasil tulisan tangan lebih baik, rapi, bersih, teratur dan mudah dibaca, dibandingkan remaja laki-laki. Sedangkan tulisan remaja laki-laki cenderung acak-acakan, tak teratur, dan kadang sulit dibaca. Namun demikian, baik buruknya taraf keterampilan motorik kasar maupun halus, sangat tergantung proses latihan dan motivasi internal individu. Makin banyak latihan dan didukung pula oleh dorongan internal, biasanya individu dapat memiliki taraf keterampilan tersebut yang lebih baik. Hal ini, nampak pada para atlet olah raga yang mampu mencapai prestasi puncak baik taraf nasional maupun internasional pada masa remaja.³⁹

³⁸Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja...*, hlm. 14-15.

³⁹Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja...*, hlm. 22.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu.⁴⁰ Pada pembahasan ini akan diketengahkan hasil penelitian yang relevan pengaruh teknologi *cellularphone* terhadap akhlak dan karakter siswa, yang menurut penulis mempunyai keterkaitan dengan pokok persoalan yang akan diteliti.

Pertama, penelitian Purwanti yang berjudul “Pengaruh perkembangan *Chellularphone* terhadap Moral Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV.1 dan kelas IV.2 SDN 01 Kota Bengkulu, sedangkan sampel yang diambil adalah seluruh siswa di kelas IV.1 sdn 01 Kota Bengkulu. Teknik sampling atau teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan pedoman wawancara. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif yang cukup signifikan antara perkembangan *cellularphone* terhadap moral siswa kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu. Oleh karena itu disarankan kepada guru dan orang tua siswa agar selalu memantau aktivitas siswa agar tidak semakin terjerumus kepada sikap amoral di tengah semakin canggihnya alat-alat elektronik, salah satunya *cellularphone*. Dalam penelitian

⁴⁰Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Media Group, 2012, 8

tersebut yang menjadi variabel dependen atau yang dipengaruhi adalah moral, sedangkan dalam penelitian ini adalah moral dan karakter siswa. Hal ini yang membedakan adalah waktu penelitian dan lokasi atau setting penelitian.

Kedua, penelitian Nikmah dengan judul “ Dampak Penggunaan Cellularphone Terhadap Prestasi Siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat sangat kuat antara pengaruh penggunaan cellularphone terhadap prestasi siswa. Siswa akan lebih berprestasi bila dapat meminimalkan waktu dalam penggunaan cellularphone yang tidak penting, dan mengalihkannya dengan cara mengisi hal-hal positif. siswa akan lebih berprestasi jika dapat mengurangi waktu untuk bermain-main (menggunakan cellularphone) dan mengisi waktu luangnya untuk membaca buku atau kegiatan positif lainnya. Hal ini yang membedakan adalah pada obyek penelitiannya , yaitu prestasi belajar siswa sedangkan penelitian ini yaitu akhlak siswa.

Ketiga, penelitian Juditha yang berjudul “ Hubungan penggunaan situs Jejaring Sosial Facebook terhadap Perilaku Remaja di Kota Makassar”. Meningkatnya situs jejaring sosial melalui cellularphone yang sebagian besar di antaranya adalah remaja, merupakan fenomena yang berkembang saat ini. Akibatnya dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan media sosial ini juga berimbas bagi penggunaan. Karena itu penelitian ini bertujuan mencari jawaban ada tidaknya hubungan penggunaan facebook terhadap perilaku remaja di Kota Makassar.

Hasil penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 204 responden ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan dengan perilaku remaja baik itu secara positif maupun negatif. Dalam penelitian tersebut variabel independen dikhususkan pada penggunaan facebook, sedangkan dalam penelitian ini adalah penggunaan teknologi hp android dengan segala fasilitas yang ada di dalamnya seperti facebook, twitter, instagram, game dan fasilitas lainnya yang dapat berpengaruh terhadap akhlak dan karakter siswa.

Keempat, penelitian Pratiwi yang berjudul “Implikasi Situs Jejaring Sosial melalui cellphone terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 2 SMA Maarif NU pandaan”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ternyata ada pengaruh dari penggunaan situs jejaring sosial facebook. Penelitian tersebut meneliti tentang pengaruh facebook terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa. Perbedaan penelitian tersebut adalah dalam variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah penggunaan alat komunikasi Hp android serta variabel akhlak siswa.

C. Kerangka Berpikir

Seiring berkembangnya zaman arus modernisasi ini telah bergerak begitu cepat dan pesat yang telah membawa perubahan di berbagai bidang ke hidupan manusia. Umat Islam sebagai bagian dari komunitas sosial justru turut terpengaruh oleh berbagai perubahan tersebut. Modernisasi dan perkembangan

zaman telah menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih dengan berbagai dampak positif sekaligus negatif. Nilai positif dari modernisasi dapat terlihat dari apa yang dianggap gaib dan tidak mungkin di masa silam menjadi nyata dan fakta dimasa kini. Sedangkan akses negatifnya terlihat ketika ilmu pengetahuan dan teknologi dipertuhankan.

Pendidikan agama islam mempunyai peranan penting penting dalam pembentukan tingkah laku dan kepribadian anak. Apabila dalam kepribadian anak tidak ada nilai-nilai ajaran agama Islam, maka akan mudah seseorang melakukan segala sesuatu menurut dorongan dan keinginan jiwanya tanpa mengindahkan kepentingan dan hak orang lain. Tetapi jika di dalam kepribadian seseorang terdapat nilai-nilai dan unsur-unsur ajaran agama Islam, maka segala keinginan dan kebutuhannya akan dipenuhi dengan cara yang tidak melanggar hukum ajaran agama Islam.

Ajaran Islam yang selama ini mengatur seluruh kehidupan manusia di dunia ini di era modern menghadapi tantangan yang cukup berat yakni sekularisasi. Sekularisasi merupakan faham yang ingin memisahkan urusan dunia dengan kehidupan akhirat. Sekularisasi mengajarkan semua urusan kehidupan di dunia ini terlepas dari ajaran agama sebab agama dan kehidupan berbeda. Hal ini bertolak belakang dengan prinsip ajaran Islam yang selama ini menjadi rahmat bagi seluruh alam.

D. Rumusan Hipotesis

Menurut Sutrisno Hadi dikatakan bahwa hipotesis adalah suatu dugaan yang mungkin benar dan mungkin salah, dia akan ditolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-faktanya itu membenarkan.⁴¹

Menurut Trelease (1960), memberikan definisi hipotesis sebagai “suatu keterangan sementara dari suatu fakta yang dapat diamati”.⁴² Jadi hipotesis adalah kesimpulan yang belum final, artinya harus dibuktikan kebenarannya.⁴³

Sehubungan dengan pendapat diatas maka dapat diambil pengertian bahwa hipotesis adalah merupakan suatu kesimpulan awal yang perumusannya tidak boleh dilakukan sekehendak hati melainkan dengan berdasarkan penelitian empiris yang dapat mencerminkan suatu landasan titik tolak dalam menempuh langkah-langkah penelitian yang sistematis.

Sebagai kesimpulan sementara dari kegiatan penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut: ada pengaruh negatif antara intensitas penggunaan alat komunikasi Hp android terhadap akhlak sosial di sekolah siswa.

⁴¹Sutrisna Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yasbit Psikologi UGM, 1981), hlm. 63.

⁴²Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 151.

⁴³Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Riset*, (Bandung: Tarsito, 1975), hlm. 58.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan salah satu syarat ilmu. Usaha mencapai kebenaran ilmu dilakukan dengan menggunakan metode tertentu hingga sampai kepada pemecahan masalah. Pengetahuan biasa hanya dapat berkembang menjadi ilmu apabila mempunyai metode. Metode menjadi bagian penting pengetahuan dapat diterima sebagai ilmu.¹ Untuk memudahkan skripsi ini, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah paradigma dalam penelitian yang memandang kebenaran sebagai sesuatu yang tunggal, objektif, universal dan dapat diverifikasi. Kebenaran itu dicapai dengan menggunakan metode tertentu.² Analisis ini akan digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada. Berdasarkan hal itu, maka penelitian ini hendak menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu obyek penelitian, yaitu menguraikan, menjelaskan, dan memfokuskan kajian terhadap pengaruh alat komunikasi HP android terhadap akhlak sosial di sekolah siswa.

¹ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Pustaka Pelajar, 2008) cet. Pertama, hlm. 164.

²Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 164.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data untuk menyusun laporan penelitian, penulis akan mengambil tempat dan waktu penelitian, sebagai berikut:

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Ma'arif NU 01 Semarang.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan selama 2 minggu, di bulan maret 2017 yang akan datang.

2. Variabel dan indikator Penelitian

Studi tentang pengaruh penggunaan alat komunikasi Hp android terhadap akhlak sosial siswa SMK Ma'arif NU 01 Semarang adalah fokus penelitian ini. Dalam hal ini penulis akan meneliti tentang penggunaan alat komunikasi Hp android di SMK Ma'arif NU 01 Semarang. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent).

a. Variabel Independent atau Variabel Bebas (X)

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan alat komunikasi Hp android (X) dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Waktu penggunaan alat komunikasi Hp android

- 2) Fasilitas dalam alat komunikasi Hp android
 - 3) Pemanfaatan alat komunikasi Hp android
- b. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.³ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah akhlak sosial di sekolah siswa SMK Ma'arif NU 01 Semarang (Y) dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Memiliki akhlak terpuji
 - a) Amanah
 - b) Shiddiq
 - c) Adil
 - d) Memaafkan
 - e) Tolong-menolong
- 2) Menjahui akhlak tercela
 - a) Takabur
 - b) Dengki
 - c) Bakhil
 - d) Marah
- 3) Dapat mengetahui macam-macam akhlak, seperti;
 - a) Akhlak kepada Allah SWT
 - b) Akhlak kepada diri sendiri
 - c) Akhlak kepada lingkungan

³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.61.

3. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah siswa SMK Ma'ari NU 01 Semarang.
- b. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁴

Pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, artinya setiap individu diberi kesempatan yang sama untuk menjadi responden atau dengan kata lain sampel dipilih secara acak. Random sampling adalah proses memilih suatu sampel dalam sebuah cara yang melibatkan seluruh kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.⁵

⁴ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm.61.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 120.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi dijalan-jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

a. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin dilakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau

self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.⁶

Metode angket ini digunakan untuk mengumpulkan data variabel X (pengaruh/independen) tentang intensitas penggunaan alat komunikasi Hp android di SMK Ma'arif NU 01 Semarang dan variabel Y (terikat/dependent) tentang akhlak siswa di SMK Ma'arif NU 01 Semarang. Metode ini diuji validitas dan realibilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R&D...* hlm. 199

5. Uji Instrumen

a. Uji Validasi Instrumen

Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.⁷

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang

⁷Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.211-212

benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reabilitas menunjukkan pada tingkat keterendahan sesuatu. Reliabel, artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

B. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat beberapa dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif, dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan statistik nonparametris.⁸ Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis ini meliputi:

1. Deskriptif Data

Deskriptif data dilakukan dengan menyusun hasil penelitian menjadi daftar distribusi frekuensi. Hal ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran

⁸ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan...*, hlm. 207

terhadap obyek yang diteliti melalui melalui data sampel tanpa melakukan analisis da membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Karena teknik yang digunakan adalah statistik inferensial parametris maka langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Menghitung rata-rata (*mean*) nilai variabel

Rumus untuk menghitung *mean* adalah:

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Dimana:

Me = Rata-rata (*mean*)

\sum = Jumlah data/sampel

X_i = Nilai x ke 1 sampel ke n

N = Jumlah individu

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran terhadap hipotesis yang peneliti ajukan. Adapun tenik yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah dengan menggunakan rumus “*regresi linier sederhana*” sebagai berikut:

a. Rumus Regresi linier sederhana

$$\hat{Y} = a + b.X$$

Dimana=

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprekdisikan

a = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = angka arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel independen, bila b (+) maka naik, dan bila b(-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang nilai tertentu.

b. Rumus harga a dan harga b sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

c. Analisis Variasi Garis Regresi

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat residu

Rumus Analisis Variasi Regresi

$$RK_{reg} = \frac{JK_{reg}}{db_{reg}} \quad JK_{reg} \rightarrow = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}, db_{reg} = 1$$

$$RK_{res} = \frac{JK_{res}}{dk_{res}} \quad JK_{res} \rightarrow = \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}, dk_{res} = N - 2$$

Setelah diperoleh F_{reg} , maka langkah selanjutnya adalah membandingkan harga F_{reg} , dengan nilai F_{tabel} , baik taraf 5%, maupun 1%, dengan kemungkinan:

1) Jika F_{reg} lebih besar dari pada F_{tabel} , 1% atau 5% maka signifikan (hipotesis diterima). Ada pengaruh negatif

penggunaan alat komunikasi Hp android terhadap akhlak sosial di sekolah siswa di SMK Ma'arif NU 01 Semarang.

- 2) Jika F_{reg} lebih kecil dari pada F_{tabel} , 1% atau 5% maka signifikan (hipotesis ditolak). Artinya tidak ada pengaruh penggunaan alat komunikasi Hp android terhadap akhlak sosial di sekolah siswa di SMK Ma'arif NU 01 Semarang.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Gambaran Umum Madrasah SMK Ma'arif NU 01 Semarang

SMK Ma'arif NU 01 Semarang beralamat di Jl. Wonolopo Mijen Rt 02, Rw 06 Kec. Mijen, Kab. Semarang. Sekolah ini baru berusia 5 tahun dan baru meluluskan 2 kali angkatan yaitu pada tahun 2014/2015-2015/2016. Terdapat 2 jurusan di sekolah tersebut yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Perbankan Syari'ah (PS).

Berkat rahmat Allah SWT dan kerja keras dari PLT dan didukung dari orang tua murid maupun guru dan karyawan, SMK Ma'arif NU 01 Semarang dapat berkembang dan menjadi lebih baik.

SMK Ma'arif NU 01 Semarang memfokuskan siswanya untuk maju pada dua bidang, yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR) yang terdiri dari 6 kelas dan Perbankan Syari'ah (PS) terdiri dari 5 kelas. Keadaan ini cukup baik, siswa mendapatkan ruang yang cukup memadai untuk mereka belajar dan melakukan kegiatan-kegiatan sekolah yang lain. Kegiatan kegiatan sekolah

yang dilaksanakan selain proses belajar-mengajar diantaranya: shalat dhuha, dhuhur, dan ashar berjama'ah dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler pun bermacam-macam, seperti: seni beladiri PSHIT, futsal, Pramuka dan Klub bahasa Inggris. Ketenangan lingkungan terjaga karena pintu ke sekolah hanya satu arah. Pagar pintu yang tinggi juga mengurangi gangguan dari pihak luar terhadap sekolah.

b. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMK Ma'arif NU 01
NPSN/NSS : 69786371
Jenjang Pendidikan : SMK
Status Sekolah : Swasta
Alamat Sekolah : Jl. Wonolopo Rt 02/Rw 06
Mijen, Semarang.
Telepon/HP/Fax : (024) 76673437
Email : smkmaarifnu1@gmail.com

c. Visi, Misi, Motto dan Tujuan Sekolah

1) Visi

- a) Terwujudnya tamatan yang iman, Taqwa, Berprestasi dan Berakhlakul karimah
- b) Mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Allah SWT dengan memiliki kepribadian Pancasila, kuat iman, berakhlak

mulia, berprestasi unggul, dan berwawasan global.

2) Misi

- a) Menyiapkan calon pemumpin dan mubalighul yang kreatif, inovatif dan aspiratif, dengan bekal ilmu pengetahuan dan keknologi, berlandasan iman dan taqwa kepada Allah SWT.
- b) Mningkatkan kemampuan profesional tenaga pendidikan sesuai perkembangan zaman
- c) Menjadikan SMK Ma'arif NU 01 Semarang sebagai madrasah yang mengembangkan pengajaran IPTEK dan IMTAQ
- d) Diterimanya lulusan SMK Ma'arif NU 01 Semarang di perguruan tinggi dan punya prestasi akademik yang baik
- e) Terciptanya lingkungan yang islami penuh ukhuwah, sederhana, disiplin dan berkreasi.

3) Motto

“ISLAMI, POPULIS, AKHLAKUL
KARIMAH”

4) Tujuan

- a) Membentuk sikap cinta terhadap bahasa dan budaya daerah

- b) Menumbuhkan semangat kebangsaan, rasa cinta tanah air, bahasa, dan budaya daerah, dan jiwa patriotisme yang kuat pada warga sekolah
- c) Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan jiwa patriotisme pada warga madrasah
- d) Mewujudkan pengalaman ajaran agama warga sekolah sesuai ajaran islam
- e) Mewujudkan sikap toleransi beragama pada warga madrasah
- f) Mengembangkan akhlak mulia dalam pola pikir, rasa, ucap, dan tindakan warga sekolah
- g) Menanamkan sikap untuk selalu meningkatkan kompetensi pada tenaga kependidikan dan non-kependidikan
- h) Memberikan pendidikan pada peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni/olah raga, iman dan taqwa serta kecerdasan sosial dan emosional
- i) Memberikan pelayanan bimbingan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya
- j) Membekali siswa dengan kemampuan akademik dan non-akademik untuk bekal

hidup dan meneruskan keperguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri

- k) Membekali siswa dengan kemampuan teknologi dan komunikasi untuk hidup di dunia global
- l) Meningkatkan kualitas hidup madrasah sekolah untuk bisa hidup aman, bahagia, dan sejahtera
- m) Menumbuhkan kerja sama antar warga madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Data Khusus

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen angket yang disebarakan kepada peserta didik sebagai responden yang berjumlah 69 peserta didik. Sebelum instrumen angket digunakan peneliti maka perlu diuji tingkat validitas dan reabilitasnya.

Adapun jumlah item soal yang digunakan dalam instrumen angket sebanyak 55 item, pertanyaan tentang intensitas penggunaan HP Android sebanyak 30 item dan pertanyaan tentang akhlak siswa sebanyak 25 item.

Hasil dari instrumen tersebut, dari 55 soal pada variabel X terdapat 30 soal dan 27 soal yang dinyatakan valid dan reliabel, dan dari 25 soal variabel Y terdapat 24 soal yang dinyatakan valid dan reliabel.

Dari hasil instrumen angket tersebut, kemudian diambil 27 item instrumen angket tentang intensitas penggunaan HP Android dan 24 item instrumen angket tentang akhlak siswa, sebagaimana telah terlampir dibawah ini.

a. Uji Validitas Variabel X

Tabel 4.1

N=69			
	R hitung	r tabel	Keterangan
1	0.621	0.235	Valid
2	0.760	0.235	Valid
3	0.548	0.235	Valid
4	0.532	0.235	Valid
5	0.724	0.235	Valid
6	0.656	0.235	Valid
7	0.480	0.235	Valid
8	0.342	0.235	Valid
9	0.762	0.235	Valid
10	0.608	0.235	Valid
11	0.790	0.235	Valid
12	0.456	0.235	Valid
13	0.559	0.235	Valid
14	0.288	0.235	Valid
15	0.441	0.235	Valid
16	0.543	0.235	Valid
17	0.494	0.235	Valid
18	0.619	0.235	Valid
19	0.205	0.235	Tidak Valid
20	0.465	0.235	Valid
21	0.442	0.235	Valid
22	0.562	0.235	Valid
23	0.627	0.235	Valid
24	-0.145	0.235	Tidak Valid
25	0.467	0.235	Valid
26	0.721	0.235	Valid
27	0.795	0.235	Valid
28	0.667	0.235	Valid
29	0.205	0.235	Tidak Valid
30	0.525	0.235	Valid

Berdasarkan tabel tersebut kita dapat melihat jika r hitung lebih besar daripada r tabel maka soal tersebut valid. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil daripada r tabel maka soal tersebut tidak valid seperti pada soal no. 19, 24, dan 29.

b. Uji Reliabilitas Variabel X

Tabel 4.2
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	24

Karena nilai cronbach's alpha lebih dari 0.60 maka reliabel

c. Uji Validitas Variabel Y

Tabel 4.3

N=69			
No	R hitung	R tabel	keterangan
1	0.776	0.235	Valid
2	0.770	0.235	Valid
3	0.760	0.235	Valid
4	0.612	0.235	Valid
5	0.384	0.235	Valid
6	0.629	0.235	Valid
7	0.247	0.235	Valid
8	0.599	0.235	Valid
9	0.642	0.235	Valid
10	0.819	0.235	Valid
11	0.422	0.235	Valid
12	0.595	0.235	Valid
13	0.390	0.235	Valid
14	0.371	0.235	Valid
15	0.459	0.235	Valid
16	0.814	0.235	Valid
17	-0.007	0.235	Tidak Valid

18	0.513	0.235	Valid
19	0.737	0.235	Valid
20	0.636	0.235	Valid
21	0.556	0.235	Valid
22	0.556	0.235	Valid
23	0.557	0.235	Valid
24	0.756	0.235	Valid
25	0.488	0.235	Valid

Berdasarkan tabel tersebut kita dapat melihat jika r hitung lebih besar daripada r tabel maka soal tersebut valid. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil daripada r tabel maka soal tersebut tidak valid seperti pada soal no. 17.

d. Uji Reliabilitas Variabel Y

Tabel 4.4
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	24

Karena nilai Cronbach's alpha lebih dari 0.60 maka reliabel

B. Analisis Data

1. Data mengenai pengaruh intensitas penggunaan alat komunikasi HP Android terhadap akhlak sosial di sekolah siswa SMK Ma'arif NU 01 Semarang

Data diperoleh dari hasil menjumlahkan skor jawaban dari angket responden. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table berikut:

Tabel 4.5
Nilai angket pengaruh intensitas penggunaan alat komunikasi HP Android terhadap akhlak sosial di sekolah siswa SMK Ma'arif NU 01 Semarang

No	Respond	Nilai	No	Respond	Nilai
1	Anggun Noor Kofifah	76	36	Imam Adi Prasetyo	60
2	Anita Octavia	76	37	Juliyanto	73
3	Bayu Agung Pratama	88	38	Muhammad Febi Setiawan	49
4	Deny Prasetyo	69	39	Muhammad Faiz Mukhlis	71
5	elsa dwi nivita sari	109	40	Muhammad Miftahul Iqbal	85
6	Indiyah Puspa Setya Meilani	78	41	Novan Rifkiansya	75
7	Inneke Sepiani Amanda	69	42	Prasetyo Utomo	104
8	Lina Asikha	75	43	Rio Bagas Irawan	68
9	Mia Arum Amalia	72	44	Rizal Ahmadi	84
10	Miftahul Jannah	54	45	Robi Hardiansyah	88
11	Resa Nilam Cahya	80	46	Wahyu Adi Setiadi	62
12	Riski Indah Prihatiningsih	60	47	Adlan Jasmi Ghassan	76
13	Saza Anggi Puspita Rusaldi	74	48	Ahmad Fauzan Nashir	76
14	Sarwendah Kusuma Wardani	114	49	Aji Thomas Baihaqi	87
15	Wulan Guritno	61	50	Alfin Dika Aprilianto	68
16	Sri Wahyuningsih	73	51	Angga Setiawan Jordi	109
17	Marsela Yuliana Sindi	50	52	Ardi Saputra	78
18	Ahmad Alfianto	70	53	Bagas Setia Nugroho	69
19	Ahmad Arif Saiful Anam	80	54	Bima Aji Setiawan	75
20	Alda Hari Canio	65	55	Danu Anwar	72

	Nur Fajar			Afandi Diki Irawan	
21	Ali Fahrudin	77	56	Doni Erika Eriatama	58
22	Ali Murtadho	74	57	Dwi Dandi Prastyo	82
23	Ali Usman	84	58	Ega Indrayanto Putro	60
24	Andre Adi Saputro	87	59	Egi Syawaluddin Muhammad	75
25	Ardinal Okta Chomaruddin	87	60	Fatoni Andrianto	115
26	Bayu Pamungkas	75	61	Fitra Andika	61
27	Cahyo Wicaksono	103	62	M. Anis Surohman	73
28	Dadang Setia Budi	69	63	Muhammad Cholil Hasyim	49
29	Dani Davitrianto	84	64	Pujianto	71
30	David Maulana Alfaiz	87	65	Ridho Prayogo	80
31	Dimas Bagus H	81	66	Umar Syahid	65
32	Dekha Noer Ruwansyah	59	67	Wibi Ardiansyah	77
33	Eko Prasetyo	74	68	Irgi Ahmad Farezi	74
34	Faizal Adnan Ibrahim	76	69	M. Afriz	84
35	Firman Fatoni	114			
Jumlah					10186

Berdasarkan data table diatas, selanjutnya akan dicari nilai tertinggi, nilai terendah, rerata, dan standar deviasi yang dapat diuraikan seperti berikut:

a. Mencari nilai tertinggi

Nilai tertinggi pada hasil angket di atas adalah 115

b. Mencari nilai terendah

Nilai terendah dalam hasil angket di atas adalah 49

c. Mencari rerata

Rerta, disebut juga dengan rata-rata (mean) dapat dicari dengan rumus

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{5288}{69} \\ &= 76.637 \end{aligned}$$

d. Standar Deviasi

Untuk mencari standar deviasi dapat menggunakan rumus

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum x^2}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{5288 \times 5288}{68}} \\ &= 636,06 \end{aligned}$$

Tabel 4.6
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensitas penggunaan alat komunikasi HP android	69	49	115	76.48	14.698
Valid N (listwise)	69			Descriptive Statistics	

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean) variabel intensitas penggunaan alat komunikasi HP android sebesar 76,48 dan nilai standar deviasi sebesar 14,698.

Tabel 4.7
Kategori kualitas variabel X

Nilai Interval	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
95-144	Selalu	7	10,2%
75-94	Sering	30	43%
55-74	Kadang-kadang	28	41%
35-54	Tidak pernah	4	5,8%
Jumlah		69	100%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata intensitas penggunaan alat komunikasi HP android siswa di SMK Ma'arif NU 01 Semarang baik yaitu ditunjukkan dengan 43%, dimana mayoritas siswa di SMK Ma'arif NU 01 Semarang tidak terlalu ketergantungan dalam menggunakan HP android dan masih dalam tahap wajar .

2. Data tentang Akhlak Sosial di Sekolah Siswa SMK Ma'arif NU 01 Semarang

Data diperoleh dari hasil menjumlahkan skor jawaban dari angket responden. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table berikut:

Tabel 4.8
Nilai angket Akhlak Sosial di Sekolah Siswa SMK Ma'arif NU 01 Semarang

No	Nama Responden	Nilai	No	Nama Responden	Nilai
1	Anggun Noor Kofifah	67	36	Imam Adi Prasetyo	81
2	Anita Octavia	54	37	Juliyanto	74
3	Bayu Agung Pratama	52	38	Muhammad Febi Setiawan	73
4	Deny Prasetyo	76	39	Muhammad Faiz	65

				Mukhlis	
5	Elsa Dwi Nivita Sari	82	40	Muhammad Miftahul Iqbal	82
6	Indiyah Puspa Setya Meilani	70	41	Novan Rifkiansya	79
7	Inneke Sepiani Amanda	64	42	Prasetyo Utomo	93
8	Lina Asikha	75	43	Rio Bagas Irawan	80
9	Mia Arum Amalia	83	44	Rizal Ahmadi	83
10	Miftahul Jannah	70	45	Robi Hardiansyah	65
11	Resa Nilam Cahya	73	46	Wahyu Adi Setiadi	58
12	Riski Indah Prihatiningsih	68	47	Adlan Jasmi Ghassan	67
13	Saza Anggi Puspita Rusaldi	55	48	Ahmad Fauzan Nashir	54
14	Sarwendah Kusuma Wardani	37	49	Aji Thomas Baihaqi	52
15	Wulan Guritno	81	50	Alfin Dika Aprilianto	76
16	Sri Wahyuningsih	74	51	Angga Setiawan Jordi	82
17	Marsela Yuliana Sindi	73	52	Ardi Saputra	70
18	Ahmad Alfianto	65	53	Bagas Setia Nugroho	64
19	Ahmad Arif Saiful Anam	70	54	Bima Aji Setiawan	75
20	Alda Hari Canio Nur Fajar	86	55	Danu Anwar Afandi Diki Irawan	83
21	Ali Fahrudin	60	56	Doni Erika Eriatama	70
22	Ali Murtadho	67	57	Dwi Dandi Prastyo	73
23	Ali Usman	87	58	Ega Indrayanto Putro	68
24	Andre Adi Saputro	86	59	Egi Syawaluddin Muhammad	55
25	Ardinal Okta Chomaruddin	82	60	Fatoni Andrianto	37

26	Bayu Pamungkas	79	61	Fitra Andika	81
27	Cahyo Wicaksono	93	62	M. Anis Surohman	74
28	Dadang Setia Budi	80	63	Muhammad Cholil Hasyim	73
29	Dani Davitrianto	83	64	Pujianto	65
30	David Maulana Alfaiz	65	65	Ridho Prayogo	70
31	Dimas Bagus H	73	66	Umar Syahid	86
32	Dekha Noer Ruwansyah	68	67	Wibi Ardiansyah	60
33	Eko Prasetyo	55	68	Irgi Ahmad Farezi	67
34	Faizal Adnan Ibrahim	67	69	M. Afriz	87
35	Firman Fatoni	37		Jumlah	4898

berdasarkan data table diatas, selanjutnya akan dicari nilai tertinggi, nilai terendah, rerata, dan standar deviasi yang dapat diuraikan seperti berikut:

- a. Mencari nilai tertinggi

Nilai tertinggi pada hasil angket di atas adalah 93

- b. Mencari nilai terendah

Nilai terendah dalam hasil angket di atas adalah 37

- c. Mencari rerata

Rerta, disebut juga dengan rata-rata (mean) dapat dicari dengan rumus

$$\begin{aligned} \bar{Y} &= \frac{\sum Y}{N} \\ &= \frac{4898}{69} \\ &= 70.985 \end{aligned}$$

d. Mencari Standar Deviasi

Untuk mencari standar deviasi dapat menggunakan rumus

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \sqrt{\frac{y^2}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{4898 \times 4898}{68}} \\ &= \sqrt{352.8} \\ &= 18.7829 \end{aligned}$$

Tabel 4.10

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akhlak Siswa	69	37	93	70.71	12.290
Valid N (listwise)	69				

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean) variabel akhlak siswa sebesar 70,71 dan nilai standar deviasi sebesar 12,290.

Tabel 4.9

kategori kualifikasi variabel Y

Nilai interval	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
139 – 162	Selalu	0	0%
115 – 138	Sering	24	34.8%
91 – 114	Kadang-kadang	38	55%
67 – 90	Tidak pernah	7	10.2%
Jumlah		69	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa rata-rata akhlak siswa akhlak sosial siswa di SMK Ma'arif NU 01

Semarang yaitu cukup. Hal ini ditunjukkan dengan hasil bahwa sebanyak 55%.

3. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengambilan keputusan apakah sampel dapat diterima untuk diterapkan pada populasi darimana sampel diperoleh. Untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh dan diterima atau tidaknya hipotesa penelitian ini, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien regresi dalam hal ini menggunakan rumus regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil angket intensitas penggunaan alat komunikasi HP android terhadap akhlak sosial siswa di SMK Ma'arif NU 01 Semarang, diperoleh data-data kemudian dianalisis dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Tabel kinerja koefisien pengaruh intensitas penggunaan alat komunikasi HP android terhadap akhlak sosial di sekolah siswa di SMK Ma'arif NU 01 Semarang.

No	X	Y	x^2	y^2	Xy
1	76	67	5776	4489	5092
2	76	54	5776	2916	4104
3	88	52	7744	2704	4576
4	69	76	4761	5776	5244
5	109	82	11881	6724	8938
6	78	70	6084	4900	5460
7	69	64	4761	4096	4416
8	75	75	5625	5625	5625
9	72	83	5184	6889	5976
10	54	70	2916	4900	3780
11	80	73	6400	5329	5840
12	60	68	3600	4624	4080

13	74	55	5476	3025	4070
14	114	37	12996	1369	4218
15	61	81	3721	6561	4941
16	73	74	5329	5476	5402
17	50	73	2500	5329	3650
18	70	65	4900	5225	4550
19	80	70	6400	4900	5600
20	65	86	4225	7396	5590
21	77	60	5929	3600	4620
22	74	67	5476	4489	4958
23	84	87	7056	7569	7308
24	87	86	7569	7396	7482
25	87	82	7569	6724	7134
26	75	79	5625	6241	5925
27	103	93	10609	6849	9579
28	69	80	4761	6400	5520
29	84	83	7056	6889	6972
30	87	65	7569	4225	5655
31	81	73	6561	5329	5913
32	59	68	3481	4624	4012
33	74	55	5476	3025	4070
34	114	37	12996	1369	4218
35	60	81	3600	6561	4860
36	73	74	5329	5476	5402
37	49	73	2401	5329	3577
3	71	65	5041	4225	4615
39	85	82	7225	6724	6970
40	75	79	5625	6241	5925
41	104	93	10816	8649	9672
42	68	80	4624	6400	5440
43	84	83	7056	6889	6972
44	88	65	7744	4225	5720
45	62	58	3844	3364	3596
46	76	67	5776	4489	5092
47	76	54	5776	2916	4104
48	87	52	7569	2704	4524
49	68	76	4624	5776	5168
50	109	82	11881	6724	8938
51	78	70	6084	4900	5460
52	69	64	4761	4096	4416

53	75	75	5625	5625	5625
54	72	83	5184	6889	5976
55	58	70	3364	4900	4060
56	82	73	6724	5329	5986
57	60	68	3600	4624	4080
58	75	55	5625	3025	4125
59	115	37	13225	1369	4255
60	61	81	3721	6561	4914
61	73	74	5329	5476	5402
62	49	73	2401	5329	3577
63	71	65	5041	4225	4615
64	80	70	6400	4900	5600
65	65	86	4225	7396	5590
66	77	60	5929	3600	4620
67	74	67	5476	4489	4954
68	84	87	7056	7569	7308
69	87	86	7569	7396	7482
Jumlah			420058	357372	373138

Untuk melakukan uji hipotesis, dapat dilakukan langkah berikut:

a. Mencari persamaan garis regresi

Tabel 4.12
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	82.989	7.805		10.632	.000	67.409	98.569
Hasil Belajar PAI	-.161	.100	-.192	-1.602	.114	-.361	.040

a. Dependent Variable: Akhlak siswa

Dari tabel diatas maka diperoleh nilai konstanta = 82.989 nilai koefisien variabel X = -.161 sehingga persamaan regresi adalah $Y = 82.989 + -.161X$. Uji konstanta (82.989) : Sig. = 114 > 0,05, maka H_0 diterima

artinya konstanta tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel Y. Untuk uji koefisien variabel X (-.161) : Sig. = 114 > 0,05, maka H_0 diterima artinya koefisien variabel X tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel Y.

b. Nilai F

Tabel 4.13

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	378.660	1	378.660	2.565	.114 ^a
	Residual	9891.543	67	147.635		
	Total	10270.203	68			

a. Predictors: (Constant), Penggunaan HP

b. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Dari tabel diatas maka diperoleh nilai F = 2.565 dengan nilai Sig. sebesar .114 Karena $F_{tabel} = 1.49$ dan $F_{hitung} = 2.565$, berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Nilai Sig. sebesar .114 > 0,05 sehingga H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan model regresi tidak signifikan.

c. R Square

Tabel 4.14

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.192 ^a	.037	.022	12.151

a. Predictors: (Constant), Penggunaan HPI

Dari tabel diatas maka diperoleh hasil R = 0.192 determinasi (R Square) sebesar 0.037 artinya sumbangan intensitas penggunaan alat komunikasi HP android adalah sebesar 3,7%.

C. Pembahasan hasil penelitian

Dari analisis Uji hipotesis yang dilakukan peneliti, menunjukkan tidak ada pengaruh intensitas penggunaan alat komunikasi HP android terhadap akhlak sosial siswa SMK Ma'arif NU 01 Semarang.

Pengaruh antara intensitas penggunaan alat komunikasi hp android dengan akhlak siswa adalah dengan memiliki intensitas penggunaan yang baik, sebagai mana telah di ketahui, definisi intensitas menurut kamus besar bahasa indonesia adalah “keadaan tingkatan atau ukuran intensitasnya, yakni banyaknya, seringnya, atau tingkat kesungguhan dalam melakukan suatu usaha. Sedangkan penggunaan alat komunikasi HP android adalah proses atau aktifitas memakai peranti atau alat komunikasi”.

Akhlaksosial siswa itu sendiri merupakan tingkah laku atau perbuatan siswa bisa baik dan bisa buruk dilinngkungan sekolah maupun masyarakat, akhlak baik misalnya taat kepada perintah allah dan menjauhi segala larangannya, sedangkan akhlak buruk misalnya melanggar larangan allah seperti meninggalkan shalat, mencuri, berjudi dan lain sebagainya.

Sepatutnya seseorang yang memiliki akhlak sosial baik maka akan memiliki tingkah laku atau perbuatan yang baik dalam kesehariannya, memiliki tutur kata yang sopan kepada guru maupun orang tua, dan suka membantu dengan sesama teman.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai intensitas penggunaan alat komunikasi HP android siswa di SMK

Ma'arif NU 01 Semarang dalam kategori “kadang-kadang” yaitu ditunjukkan dengan rata-rata (mean)76.48. Sedangkan akhlak siswa di SMK Ma'arif NU 01 Semarang dalam kategori “kadang-kadang” yaitu ditunjukkan dengan rata-rata (mean) 70.71.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh intensitas penggunaan alat komunikasi HP android terhadap akhlak sosial siswa SMK Ma'arif NU 01 Semarang adalah dengan membandingkan harga F_{reg} dengan F_{tabel} . Jika $F_{reg} > F_{hitung}$ maka H_0 ditolak (signifikan).

Dari tabel diatas maka diperoleh hasil $R = 0.192$ determinasi (R^2) sebesar 0.037 artinya sumbangan intensitas penggunaan alat komunikasi HP android adalah sebesar 3,7%. Dengan analisis di atas juga diketahui bahwa variabel X memiliki kontribusi 3,7% terhadap variabel Y. Sedangkan sebanyak 96,3% lainnya merupakan sumbangan dari variabel bebas lainnya seperti pengaruh dari orang tua, lingkungan sekitar dan pengalaman.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis telah berusaha untuk melakukan penelitian dengan semaksimal mungkin. Akan tetapi penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Masih banyak kesalahan dan kelemahan-kelemahan yang mungkin berpengaruh terhadap penelitian. Namun hal ini bukan tanpa kesengajaan, karena penulis juga memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian. Diantara keterbatasan tersebut adalah:

1. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan terbatas hanya pada satu tempat, yaitu di SMK MA'ARIF NU 01 SEMARANG. Dan yang menjadi sampel hanya 3 kelas dari total jumlah keseluruhan 12 kelas di SMK MA'ARIF NU 01 SEMARANG.

2. Keterbatasan waktu penelitian

Penelitian dilakukan sesuai dengan waktu yang dibutuhkan, akan tetapi waktu penelitian yang dilakukan sangatlah terbatas. Meskipun demikian, penulis telah berusaha melaksanakan penelitian ini dengan semaksimal mungkin.

3. Keterbatasan kemampuan

Dalam melakukan penelitian tentunya pengetahuan peneliti merupakan faktor yang penting. Seperti kemampuan teori dan metodologi tentunya akan berpengaruh pada penelitian yang dilakukan. Penulis tentunya juga mempunyai keterbatasan khususnya dalam pengetahuan. Akan tetapi penulis sudah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan hasil analisis tentang “pengaruh intensitas penggunaan alat komunikasi HP android terhadap akhlak sosial di sekolah siswa SMK Ma’arif NU 01 Semarang”, serta sesuai dengan perumusan masalah yang ada maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat intensitas penggunaan alat komunikasi HP android SMK Ma’arif NU 01 Semarang dikategorikan kadang-kadang, yang mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 76.48 berada pada interval 55-74.
2. Tingkat akhlak sosial di sekolah siswa SMK Ma’arif NU 01 Semarang dengan memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 70.71 dikategorikan “kadang-kadang” berada pada interval 91-114.
3. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa untuk mengetahui signifikan pengaruh intensitas penggunaan alat komunikasi HP android terhadap akhlak siswa SMK Ma’arif NU 01 Semarang adalah dengan membandingkan harga F_{reg} dengan F_{tabel} . Jika $F_{reg} > F_{hitung}$ maka H_0 diterima (tidak signifikan). berdasarkan analisis diatas, berdasarkan harga F_{tabel} dapat diketahui bahwa hasil taraf signifikan 5% = 1.49. dengan demikian harga $F_{hitung} = 2.565$, dinyatakan tidak signifikan karena $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Dengan demikian diketahui variabel X memiliki kontribusi 3,7% terhadap variabel Y. Sedangkan sebanyak 96,3% lainnya merupakan sumbangan dari variabel bebas lainnya, misalnya adanya faktor dari keluarga, lingkungan sekitar, pengalaman dan sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari peneliti, tanpa mengurangi rasa hormat peneliti terhadap semua pihak, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan beberapa saran yang sekiranya bermanfaat untuk semua pihak yang berkaitan dengan masalah yang disusun dalam skripsi tentang pengaruh intensitas penggunaan alat komunikasi HP android terhadap akhlak sosial di sekolah siswa SMK Ma'arif NU 01 Semarang adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah hendaknya lebih meningkatkan kegiatan keagamaan ataupun pembelajaran pendidikan agama Islam yang mampu meningkatkan pengetahuan keagamaan peserta didik, sehingga peserta didik mampu dan siap terjun di dalam masyarakat dengan bekal keahlian dan keagamaan yang kuat.

2. Bagi Pihak Guru

- a. Guru hendaknya dapat mendorong siswanya dalam memberikan teladan bagi peserta didiknya dengan berperilaku islami, karena guru adalah cermin atau contoh bagi peserta didik.

- b. Guru sebagai pendidik juga diharapkan memberikan perhatian kepada anak didik terutama dalam perkembangan kognitif siswa tentang tingkat pemahaman akhlak yang baik.
3. Bagi Pihak Siswa

Hendaknya peserta didik mampu menggunakan HP sebaik mungkin, menjaga pergaulan, dan berakhlak baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
4. Bagi Orang Tua

Hendaknya orang tua memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap anaknya dan memberikan materi keagamaan khususnya tentang akhlak.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan taufiq-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Hal itu semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak, sangat penulis harapkan demi perbaikan untuk mencapai kesempurnaan. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat

bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
Amin.

KEPUSTAKAAN

- Abra, *Teknologi Komunikasi Perspektif Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: LESFI, 2003.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi, PT. Raja Grafindo Persada.
- Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Ansita. *Teknologi Industri Media dan Perubahan Sosial*, Malang: Program Studi Magister Sosiologi Pascasarjana UMM, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Binanto Iwan, *Multimedia Digital- Dasar Teori dan Pengembangannya*. Yogyakarta: C.V ANDI, 2010.
- Dariyono, Agoes, *Psikologi Perkembangan Remaja*, PT. Ghalia Indonesia. Cet. Pertama, 2004.
- Daud Ali, Mohammad , *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hadad, Imam Habib Abdullah, *Nasehat Agama dan Warisan Iman*. Semarang: CV Toha Putra, 1993.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yasbit Psikologi UGM, 1981.
- Indriayu, Mintasih, *Ekonomi: Untuk SMA/MA Kelas X*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
- Informasi Media Minggu, 01 April 2012

- Jurnal 1 Pendidikan Penabur - No. 21/Tahun ke-21/Desember 2013.
- Khoiriya, Atik, *Analisa Penggunaan Smartphone Dalam Pertemanan*, Semarang: Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015.
- Kompas Cyber Media. Melalui <http://compas.com>, 22 Desember 2016 20.10
- MA, Alex. *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*. Surabaya: Karya Harapan
- Mahfud Rois, *Al-Islam Pendidika Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Maulana Ganjar, *10 Alikasi Android Keren dan Kekinian Untuk Remaja Gaul*, <https://carinyal.com>, 22 Desember 22.10.
- Minarti, Sri, *Imu Pendidikan Islam*, Jakarta : Amza, 2013.
- Muhammad, Sayyid, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. PT. Gema Insani, 2007.
- Nasirudin., *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group, 2010.
- Nata, Abudin, *Akhlik Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*. Bandung : Ghalia Indonesia, 2009.
- Nikmah, *Dampak pengaruh Cellularphone Terhadap Prestasi Siswa*, *E-Jurnal volume 5*, Surabaya: Dinas Pendidikan Kota Surabaya, 2013.
- Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Media Group, 2010.

- Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Pelajar. cet. Pertama, 2008.
- Pusat Bahasa, KBBI, Jakarta, Balai Pustaka, 2002.
- Rahma Sugiharti, *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*. Jakarta: kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Sawal, Pengaruh HP terhadap perilaku siswa. Melalui <http://cuwal.wordpress.com>, 22 Desember 2016 22.26.
- Simanjuntak, *Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Kurikulum*, 2013.
- Srinjantik, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2012.
- Surachmad, Winarno. *Dasar dan Teknik Riset*. Bandung: Tarsito, 1995.
- Syukur, Amin, *Studi Akhlak*, Semarang: Walisongo Press, 2010.
- Tim Penyusun Informasi, *Informasi Media Minggu*, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, Jakarta : balai pustaka, 2007.
- Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Zuriah, *Hakikat Pendidikan Moral dan Moral*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Lia Lutfiana
Tempat & Tanggal Lahir : Demak, 13 November 1996
NIM : 133111018
Alamat Rumah : Ds. Turirejo RT 01 RW 11 Kec.
Demak, kab. Demak
HP : 082328433713
E-mail : lialuthfiana@yahoo.co.id

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Miftahul Huda Turirejo Demak
 - b. MI Miftahul Huda 03 Turirejo Demak
 - c. MTs Miftahul Huda Turirejo Demak
 - d. MA NU Mu'allimat Kudus
 - e. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Bustanuthollabah Turirejo Demak
 - b. Pondok Pesantren YASIN Sunggingan Kudus

Semarang, 04 Januari 2018

Lia Lutfiana

